

Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dan Metode Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis

Sunarti
SDN Tolbuk- Kec.Klampis-Bangkalan

Abstrak: Penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan ciri materi pembelajaran akan dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Bahan pelajaran dimanipulasi dalam bentuk media belajar yang memudahkan dan memotivasi siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Tolbuk, Kecamatan Klampis, 2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan penerapan metode inkuiri terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Tolbuk, Kecamatan Klampis, 3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan penerapan metode inkuiri dan metode diskusi terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Tolbuk, Kecamatan Klampis jika diterapkan secara bersama-sama. Dalam penelitian ini karena populasinya tidak terlalu banyak yakni jumlah siswa kelas V SDN Tolbuk, Kecamatan Klampis hanya 25 orang siswa, maka semua siswa dijadikan sampel dalam penelitian. Dan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode tes. Kesimpulan yang diperoleh setelah diadakan penelitian dan analisa data maka: 1) Ada pengaruh penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk, Kecamatan Klampis, 2) Ada pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk, Kecamatan Klampis, 3) Ada pengaruh penerapan metode diskusi dan metode inkuiri terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Tolbuk, Kecamatan Klampis jika diterapkan secara bersama-sama.

Abstract: The use of relevant learning methods with learning material will be able to help the smoothness, effectiveness and efficiency of achieving the objectives. Lesson material manipulated in the form of learning media that facilitate and motivate students achieve optimal learning outcomes. The purpose of this study is 1) To know whether there is a significant influence of the application of discussion methods to the achievement of IPS students learning grade V SDN Tolbuk, Klampis District, 2) To know whether there is a significant influence the application of inquiry methods to the achievement of IPS student learning grade V SDN Tolbuk , Klampis Sub-district, 3) To know whether or not there is a significant influence of the application of inquiry method and the method of discussion on the learning achievement of IPS of grade V students of SDN Tolbuk, Klampis Sub-district if applied together. In this study because the population is not too much ie the number of class students V SDN Tolbuk, Klampis Sub-district only 25 students, then all students are sampled in the research. And in data collection, the author uses the test method. Conclusion gained after conducted research and data analysis hence: 1) There is influence of applying of discussion method to learning achievement ips of student of class V SDN Tolbuk, Klampis Sub-district, 2) There is influence of applying of inquiry method to learning achievement of ips student of class V SDN Tolbuk, Klampis Sub- , 3) There is influence of application of method of discussion and method of inquiry of learning achievement of IPS student of class V SDN Tolbuk, District Klampis if applied together

Kata kunci : metode diskusi, metode inkuiri, prestasi belajar IPS

Pendahuluan

Dalam mendukung efektivitas pelaksanaan pengembangan kurikulum di sekolah, perlu adanya iklim belajar mengajar yang relevan dengan karakteristik kurikulum itu sendiri. Salah satu hal yang mendasar dalam pembelajaran yang relevan dengan pengembangan kurikulum adalah penggunaan metode yang sesuai dengan iklim belajar mengajar. Metode sebagai salah satu komponen dasar dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting. Beberapa hal yang mendasari pentingnya penggunaan metode adalah proses belajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Dalam proses penyampaian pesan tersebut tidak selamanya berhasil, karena terdapat beberapa hambatan baik yang ditimbulkan dari pemberi pesa-n ataupun dari penerima pesan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan, pendidik masih banyak yang kurang mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum itu sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar seba-

gian besar masih terikat pada metode pembelajaran konvensional yang mendominasi kegiatan mengajar dalam mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran, yang belum tentu penggunaannya relevan dengan sistem kurikulum yang dikembangkan sekarang ini.

Metode pembelajaran yang relevan digunakan untuk memperoleh kompetensi yang diharapkan adalah metode diskusi dan metode inkuiri. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah baik itu dalam bentuk pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Metode diskusi ini diarahkan pada penekanan menganalisa suatu permasalahan, menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah sampai pada membuat kesimpulan.

Sedangkan metode inkuiri atau penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode penemuan memungkinkan siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar,

meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya, mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajar, melatih siswa menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.

Melihat pentingnya metode dalam pembelajaran, maka penulis mengangkat judul “ ***Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dan Metode Inkuiri untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis***”

Rumusan Masalah: 1) Adakah pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis setelah penerapan metode diskusi terhadap ?; 2) Adakah pengaruh yang signifikan penerapan metode inkuiri terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis?; 3) Adakah pengaruh yang signifikan penerapan metode inkuiri dan metode diskusi terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis jika diterapkan secara bersama-sama? Tujuan Penelitian:

1). Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan yang signifikan penerapan

metode diskusi terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis. 2). Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan yang signifikan penerapan metode inkuiri terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis. 3). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan penerapan metode inkuiri dan metode diskusi terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis jika diterapkan secara bersama-sama

Tinjauan tentang Metode Diskusi

Kata "*diskusi*" berasal dari bahasa Latin yaitu: "*discussus*" yang artinya "*to examine; investigate*" (memeriksa, menyelidik). "*Discutere*" berasal dari akar kata *dis + cutere*. "*Dis*" artinya terpisah "*cutere*" artinya menggoncang atau memukul ("*to shake atau strike*"), kalau diartikan maka "*discutere*" ialah suatu pukulan yang dapat memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu itu jelas dengan cara memecahkan atau menguraikan sesuatu tersebut (*to clear away by breaking up or cutting*).

Dalam pengertian umum, diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi

secara verbal dan Baling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*).

Metode diskusi dalam pendidikan diartikan sebagai suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Kegiatan diskusi dapat diikuti oleh semua peserta didik di dalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu mendapatkan perhatian ialah hendaknya para peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif di dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak peserta didik terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu pula diperhatikan masalah peranan guru. Terlalu banyak campur tangan dan main perintah dari guru niscaya peserta didik tidak akan dapat belajar

banyak.

Berdasar uraian tersebut dapat dikatakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah baik itu dalam bentuk pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Metode diskusi ini diarahkan pada penekanan interaksi aktif antara siswa dan siswa. Menganalisa suatu permasalahan, menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah sampai pada membuat kesimpulan.

Salah satu peran metode diskusi adalah bertujuan untuk melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan, melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional, mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah, sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif, mengembangkan kemampuan menemukan dan mengemukakan pendapat.

Bentuk-Bentuk Diskusi Dalam Kegiatan Belajar mengajar

1. The social problem meeting.

Para peserta didik berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau di

sekolahnya dengan harapan, bahwa setiap peserta didik akan merasa "terpanggil" untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti misalnya hubungan antar peserta didik, hubungan peserta didik dengan guru atau personal sekolah lainnya, peraturan-peraturan di kelas/sekolah, hak-hak dan kewajiban peserta didik dan sebagainya.

2. The open-ended meeting.

Para peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, dan sebagainya.

3. The educational-diagnosis meeting.

Para peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik/benar.³⁾

Jenis-jenis metode diskusi yang biasa diterapkan yaitu sebagai berikut :

1. Buzz group

Suatu kelas yang besar dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil 4 atau 5 orang. Tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga siswa saling berhadapan untuk memudahkan pertukaran pendapat. Diskusi ini dapat diadakan di tengah-tengah atau akhir

2. Fish Rowt

Diskusi terdiri dari beberapa orang peserta yang dipimpin oleh seorang ketua. Tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta, seolah-olah menjaring ikan dalam sebuah mangkuk. Kelompok yang ingin menyumbangkan pikiran dapat duduk di kursi kosong tersebut. Ketua mempersilahkan berbicara dan setelah selesai kembali ke tempat semula

3. Whole group

Suatu kelas merupakan satu kelompok diskusi dengan jumlah anggota tidak lebih dari 15 anggota

4. Syndacate group

Suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang. Guru menjelaskan garis besar masalah dengan aspek-aspeknya. Kemudian

tiap kelompok bertugas membahas suatu aspek tertentu dan membuat kesimpulan untuk dilaporkan dalam sidang pleno serta didiskusikan lebih lanjut

5. Brainstorming

Merupakan suatu diskusi dimana anggota kelompok bebas menyumbangkan ide-ide baru terhadap suatu masalah tertentu di bawah seorang ketua. Semua ide yang sudah masuk dicatat untuk kemudian diklasifikasikan menurut suatu urutan tertentu. Suatu saat mungkin ada diantara ide baru tersebut yang dirasa menarik untuk dikembangkan

6. Informal debate

Kelas dibagi menjadi dua team yang agak sama besarnya untuk memperdebatkan suatu bahan yang problematis, tanpa memperlihatkan peraturan diskusi panel.

7. Colloquial

Merupakan suatu kegiatan dimana siswa dihadapkan pada narasumber untuk mengajukan pertanyaan yang selanjutnya mengandung pertanyaan-pertanyaan tambahan dari siswa lain. Pelajaran dimaksud untuk memperjelas bahan pelajaran yang telah diterima

1. Tinjauan tentang Metode Inkuiri

Metode inkuiri atau penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode penemuan melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. Metode penemuan memungkinkan siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.

David L.Haury dalam artikelnya, *Teaching Science Through Inquiry* (1993) mengutip definisi yang diberikan oleh Alfred Novak, inkuiri merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Dengan kata lain, inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.

Proses inkuiri tidak dapat dipisahkan dari konsep berpikir kritis. Konsep berpikir kritis tidak dapat pula dipisahkan dari konsep inteligensi. Inteligensi bukan sesuatu yang hanya

dapat diukur dengan tes, bukan pula sesuatu yang semata-mata pembawaan genetik secara lahiriah. Howard Gardaner (1983) menunjukkan bahwa inteligensi dapat diubah. “*Intelligence is the ability to solve problems or to create products that are valued between one or more cultural settings*” (Johnson, 2002:141). Inteligensi tidak dapat dipisahkan dari konteks di mana manusia itu hidup dan berkembang.

Metode Penelitian Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian rancangan eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Alasan menggunakan rancangan ini karena kontrol terhadap variabel tidak dapat dilakukan secara penuh. Dalam praktik eksperimen sejati yang dilakukan kontrol sedemikian ketat hanya dapat dilakukan di laboratorium. Praktik pendidikan pada siswa di ruangan kelas dalam interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan sekitar, pengaturan ketat sangat sulit dilakukan.

Rancangan ini menggunakan desain pascates subyek acak dua kelompok. Masing-masing kelompok ditempatkan dalam kondisi yang berbeda. Pra tes tidak dilakukan,

sehingga menjamin bahwa setiap perbedaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut lebih banyak faktor kebetulan karena didasarkan faktor probabilitas. Pada subjek dari kelompok-kelompok tersebut diukur dalam hal variabel terikatnya. Skor diukur untuk membandingkan efek perlakuan. Dalam rancangan penelitian ini eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali, meliputi eksperimen untuk mengetahui signifikansi penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar ips, signifikansi penerapan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips, signifikansi penerapan metode diskusi dan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian yang merupakan sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (1999:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis.

Sampel adalah sebagian dari populasi, Sugiyono (1999:73) mengemukakan bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut.” Dalam penelitian ini karena populasinya tidak terlalu banyak yakni jumlah siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis hanya 25 orang siswa, maka semua siswa dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan sampel jenuh, sebagaimana pendapat Sugiyono (1999:78) bahwa : “Sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Dengan demikian jumlah sample dalam penelitian ini adalah 25 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data maka dibutuhkan metode atau teknik pengumpulan data yang sesuai agar bukti-bukti atau fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data yang obyektif dan valid. Karena itu dalam pengumpulan data ini, digunakan metode tes. Menurut Suharsimi (1997:139) menyatakan bahwa : “Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”

Metode tes merupakan metode pengumpulan data dengan jalan memberikan tes kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui kompetensi atau hasil belajar yang telah dilaksanakan. Tes semacam ini dinamakan tes prestasi atau achievement tes, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Berbeda dengan jenis tes lainnya, tes prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang diteskan. Dalam penelitian ini dilaksanakan 3 kali tes, yang dilaksanakan pada akhir masing-masing pembelajaran, diberikan tes akhir pada masing-masing kelompok, dengan jenis dan soal yang sama dan hasilnya dibandingkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh prestasi belajar dari kedua kelompok tersebut.

Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penerapan metode inkuiri

dengan indikator yang digunakan adalah nilai tes yang diperoleh siswa sebagai hasil penerapan metode diskusi dan metode inkuiri dengan indikator yang digunakan adalah nilai tes yang diperoleh siswa sebagai hasil penerapan dari metode diskusi (X_1) dan metode inkuiri (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti (Y).

Analisis Data

Ada dua jenis data yang biasanya digunakan dalam sebuah penelitian yaitu metode analisa data statistik dan metode analisa data nonstatistik. Metode analisa data statistik biasanya digunakan untuk menganalisa data kuantitatif sedangkan non statistik digunakan untuk menganalisa data non statistik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data statistik dengan alasan bahwa data yang diolah berupa data kuantitatif yakni berupa angka atau nilai baik prestasi belajar siswa maupun nilai tentang variabel yang lain. Rumus yang digunakan dalam analisa data dalam penelitian ini adalah ANOVA dengan menggunakan program SPSS versi 12 melalui komputer.

Hasil dan Pembahasan

Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, maka data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini secara runtut akan diuraikan pada uraian data berupa nilai tentang hasil belajar yang menerapkan dua metode yakni penerapan metode inkuiri, metode diskusi.

Data tentang penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar ips

Rekapitulasi data nilai siswa yang diberikan metode diskusi dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Nilai Penerapan Metode Diskusi (X_1)

No	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	90 – 100		0.00
2	80 – 89	7	28.00
3	70 – 79	8	32.00
4	60 – 69	6	24.00
5	50 – 59	4	16.00
Jumah		25	100.00

Berdasarkan rekapitulasi nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dengan rentang nilai 80-89 sebanyak 7 siswa (28%), rentang nilai 70-79 sebanyak 8 siswa (32%), rentang nilai 60-69 sebanyak 6 siswa (24%) dan rentang nilai 50-59 sebanyak 4 siswa atau (16%)

Data tentang penerapan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips

Rekapitulasi data yang berupa nilai hasil belajar dengan metode inkuiri dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Nilai Penerapan Metode Inkuiri (X₂)

No	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	90 – 100	2	8.00
2	80 – 89	6	24.00
3	70 – 79	7	28.00
4	60 – 69	5	20.00
5	50 – 59	5	20.00
Jumah		25	100.00

Berdasarkan rekapitulasi nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai angket dengan rentang 50-59 dan rentang nilai 60-69 sebanyak 5 siswa (20%), nilai 70-79 sebanyak 7 siswa (28%), rentang nilai 80-89 sebanyak 6 siswa (24%) dan rentang nilai 90-100 sebanyak 2 siswa (8%).

Data tentang penerapan metode diskusi dan metode inkuiri terhadap prestasi ips

Sama dengan data-data yang lain data tentang hasil penerapan metode diskusi dan metode inkuiri terhadap prestasi ips jika diterapkan secara bersama-sama.

Tabel 4.3
Nilai Prestasi Belajar (Y)

No	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	90 – 100	3	12.00
2	80 – 89	8	32.00
3	70 – 79	8	32.00

4	60 – 69	6	24.00
5	50 – 59	0	0.00
Jumah		25	100.00

Berdasarkan rekapitulasi nilai pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai yang paling sering muncul dengan rentang 70-79 dan 80-89 yaitu sebanyak 8 siswa (32%), sedangkan sisanya prestasi belajar siswa dengan rentang nilai 60-69 sebanyak 6 siswa (24%) dan nilai 90-100 sebanyak 3 siswa (12%).

Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisa dengan menggunakan analisa statistik program SPSS versi 12 oleh Arif Pratisto. Hasil analisis masing-masing variabel digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada bab terdahulu.

Uji Hipotesis nomor 1

Hipotesis kerja berbunyi : ”ada pengaruh yang signifikan penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis”

Hipotesis nihilnya berbunyi: ”tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis”

Untuk membuktikan hipotesis tersebut penulis mengadakan pengolahan data hasil penelitian yakni berupa nilai penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis dengan menggunakan analisa statistik program SPSS versi 12.0 oleh Arif Pratisto. Rangkuman hasil analisisnya yang menguraikan tentang hasil perhitungan nilai dari dua variabel yakni penerapan metode diskusi sebagai variabel X_1 dan prestasi belajar sebagai variabel Y adalah pada *output ANOVA* (lampiran 1) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rangkuman analisis metode diskusi dan prestasi belajar

Sumber	Jumlah Kuadrat	db	Rata-rata Kuadrat	F	p
Regresi	896,584	1	896,584	17,514	0,000
Resido	1177,416	23	51,192		
Total	2074,000	24			

Berdasarkan rangkuman analisa data tersebut dapatlah diuraikan keputusan-keputusan sebagai berikut : Hasil analisa menunjukkan bahwa pada *output ANOVA* tingkat signifikansi koefisien korelasi antara variabel metode diskusi (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) diperoleh angka probabilitas 0,002 lebih kecil dari batas penolakan 0.05. Hal tersebut berarti korelasi kedua variabel tersebut adalah signifikan.

Keputusannya adalah hipotesis kerja yang berbunyi ”ada pengaruh yang signifikan penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis” diterima dan sekaligus menolak hipotesis nihil yang berbunyi ”Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis” .

Uji Hipotesis nomor 2

Hipotesis kerja berbunyi : ”ada pengaruh yang signifikan penerapan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis”

Hipotesis nihilnya berbunyi: ”Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis”

Data penelitian yang berupa nilai metode inkuiri sebagai variabel bebas (X_2) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y) dianalisa dengan menggunakan analisa statistik program SPSS versi 12.0 oleh Arif Pratisto dengan bantuan komputer. Rumus yang digunakan adalah regresi. Hasil analisa data tersebut digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis

sebagaimana diuraikan tersebut di atas. Adapun rangkuman hasil analisa data tentang metode diskusi dan prestasi belajar tersebut dapat dibaca pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Rangkuman Analisa metode inkuiri dan prestasi belajar

Sumber	Jumlah Kuadrat	db	Rata-rata Kuadrat	F	p
Regresi	1332,712	1	1332,712	41,350	0,000
Resido	741,288	23	32,230		
Total	2074,000	24			

Berdasarkan rangkuman analisa data tersebut dapatlah diuraikan keputusan-keputusan sebagai berikut : Hasil analisa menunjukkan bahwa pada *output Coefficients* (terlampir) tingkat signifikansi koefisien korelasi antara metode inkuiri (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) diperoleh angka 0,000 lebih kecil dari batas penolakan 0,05. Hal tersebut berarti korelasi kedua variabel tersebut adalah signifikan. Keputusannya adalah hipotesis kerja yang berbunyi ”ada pengaruh yang signifikan penerapan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis” diterima dan sekaligus menolak hipotesis nihil yang berbunyi ”Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode inkuiri terhadap

prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis”.

Uji Hipotesis nomor 3

Hipotesis kerja berbunyi : ”Ada pengaruh penerapan metode diskusi dan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis jika diterapkan secara bersama-sama”

Hipotesis nihilnya berbunyi: ”Tidak ada pengaruh penerapan metode diskusi dan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis jika diterapkan secara bersama-sama ”

Hipotesis tersebut perlu dibuktikan dengan menganalisa data yang berupa nilai pengaruh penerapan metode diskusi dan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis jika diterapkan secara bersama-sama. analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa data statistik program SPSS versi 12.0 oleh Arif Pratisto dengan bantuan komputer. Hasil analisa tersebut akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi peneliti untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dikemukakan pada bab terhadulu. Dalam menentukan diterima atau

ditolaknya hipotesis penulis menghubungkan hasil tersebut dengan nilai yang ada pada tabel statistik.

Tabel 4.6

Analisa data metode diskusi, metode inkuiri, dan prestasi belajar

Sumber	Jumlah Kuadrat	db	Rata-rata Kuadrat	F	p
Regresi	1480,208	2	740,104	27,421	0,000
Resido	593,792	22	26,991		
Total	2074,000	24			

Hasil analisa menunjukkan bahwa pada output ANOVA (terlampir) tingkat signifikansi koefisien korelasi antara variabel penerapan metode diskusi (X_1) dan metode inkuiri (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) diperoleh angka 0,000 lebih kecil dari batas penolakan 0,05. Hal tersebut berarti korelasi kedua variabel bebas yakni X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) tersebut adalah signifikan. Keputusannya adalah hipotesis kerja yang berbunyi : ” ada pengaruh penerapan metode diskusi dan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis jika diterapkan secara bersama-sama” diterima dan sekaligus menolak hipotesis nihil yang berbunyi : ”tidak ada pengaruh penerapan metode diskusi dan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis jika diterapkan secara bersama-sama”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa tersebut di atas dapat diadakan pembahasan tentang uji hipotesis tersebut. Sebagaimana telah terbukti bahwa nilai probabilitas yang diperoleh dari analisa data tentang pengaruh penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis adalah di bawah nilai batas penolakan sebuah hipotesis atau nilai F hitung 17,514 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,44 yang artinya hipotesis kerja yang berbunyi pengaruh penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis diterima dan sekaligus menolak hipotesis nihil yang berbunyi : Tidak ada pengaruh penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis. Dengan diterimanya hipotesis kerja tersebut berarti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis. Hal tersebut berarti mendukung teori yang telah dikemukakan dalam bab tinjauan pustaka yang mengemukakan bahwa

penerapan metode inkuiri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil analisis uji hipotesis nomor dua menunjukkan bahwa nilai probabilitas diperoleh 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Menurut ketentuan dalam statistik jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,000 dan didukung hasil nilai F hitung sebesar 41,350 jauh lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,44 seperti hasil analisa tersebut, maka hipotesis kerja yang berbunyi : ada pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis, dan menolak hipotesis nihil yang menyatakan : Tidak ada pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis.

Keputusan tersebut tentunya mendukung teori yang telah dikemukakan dalam tinjauan pustaka yang menyatakan bahwa penerapan metode inkuiri memberi pengaruh terhadap prestasi belajar.

Hasil analisa untuk menguji hipotesis nomor 3 didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari pada penolakan 0,05 hal tersebut berarti bahwa hipotesis kerja yang

berbunyi : ada pengaruh penerapan metode diskusi dan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis jika diterapkan secara bersama-sama. Penerimaan hipotesis kerja dan penolakan hipotesis nihil berarti memperkuat atau mendukung teori yang telah dikemukakan pada bab terdahulu bahwa penerapan metode diskusi dan metode inkuiri berpengaruh terhadap prestasi belajar.

PENUTUP

Ada pengaruh penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis. Ada pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis. Kesimpulan tersebut didasarkan pada diterimanya hipotesis kerja dan penolakan terhadap hipotesis nihil; Ada pengaruh penerapan metode diskusi dan metode inkuiri terhadap prestasi belajar ips siswa kelas V SDN Tolbuk Kecamatan Klampis jika diterapkan secara bersama-sama. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil analisa data yang menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nihilnya ditolak

sesuai dengan kebutuhan dalam pengambilan keputusan dalam penelitian

Pemahaman dan keterampilan guru dalam penggunaan variasi metode perlu senantiasa ditingkatkan melalui berbagai kegiatan, seperti KKG. Bahkan dalam kegiatan KKG perlu diadakan *real teaching* atau *peer teaching* tentang penggunaan variasi media sehingga penguasaan penggunaan variasi media tersebut akan lebih mantap lagi bagi guru; Optimalisasi penggunaan variasi media dan pembelajaran kontekstual memerlukan sarana dan prasarana serta pembiayaan yang cukup tinggi, oleh karenanya semua pihak baik kepala sekolah pemerintah dan masyarakat hendaknya saling mendukung dan memenuhi sarana dan prasarana pendidikan serta biaya yang dibutuhkan dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*

Pancasila. Semarang: Aneka Ilmu.

Dimiyati Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Rhineka Cipta, Jakarta.

Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.

Melvin, L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.

Modjiono, 1994. *Belajar dan Pembelajaran*, Rhineka Cipta, Jakarta

Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto, 1997. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

....., 1997. *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*, Rusdakarya, Bandung

Oemar Hamalik, 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi*, Mandar Maju, Bandung.

Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).

Ridwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rhineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1998. *Statistik II*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Rhineka Cipta, Jakarta.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Yatim Riatno, 2001, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, SIC, Surabaya.
- Wayan Nurkencana, Sumartono, 1986, *Evaluasi Pendidikan*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Supriono S, Achmad Sapaari, 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*, SIC, Surabaya.